

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK DARUL WUSTHA JEROWARU

Suhaini<sup>1</sup>, Ahmad Izzuddin<sup>2</sup>, Abdul Haris Rasyidi<sup>3</sup>

STITT Palapa Nusantara

[suhaini54321@gmail.com](mailto:suhaini54321@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadizzuddinmsi@gmail.com](mailto:ahmadizzuddinmsi@gmail.com), [abdulharisrasyidi30@gmail.com](mailto:abdulharisrasyidi30@gmail.com)

### Abstract

*Head school is one the most important component in increase quality education, which has not quite enough answer For advance the education be lead. Head quality school with various life school like discipline school, climate culture school, and decline behavior naughty participant educate Study aim for : 1) For know condition internal and external environment at SMK Darul Wustha Jerowaru , 2) For know roles and responsibilities head school in increase discipline students at SMK Darul Wustha Jerowaru, and also 3) For know strategies and methods head school in embed discipline for students at SMK Darul Wustha Jerowaru. Research type This is study qualitative with method descriptive analysis, in the data collection process, researchers use method observation, interview and documentation. The validity of the researcher's data use technique triangulation. Data analysis was performed with three stages ie from results observation, interview and documentation. Conclusion from study This are : 1) Conditions internal and external environment of SMK Darul Wustha jerowaru, have : a) Strength, such as : discipline in obey the rules school, shake hands when meet with his teachers, dressed neat, and follow activities implemented by the school like Imtaq, pray duha, gymnastics on the day Saturday and pray. b) Weaknesses, such as : students who do not obey rule school, students who do not use uniform in accordance with rules, no do assignments/homework as well exists students who are still go out enter during class time. c) Challenges, such as : the role of parents, development increasingly technology fast and caring public around. d) Probability, from challenge the at a time as opportunity for head school along with teachers 2) Roles and responsibilities head school in increase discipline student role Good Where Already work hard control whole activity students during activity Study teach, start from enter yard school, up to go home school. 3) Strategy and method head school in increase discipline student show that head school apply some of these strategies discipline level the presence of the teacher who teaches especially those who teach in the first hour, so on head school apply such as religious culture Salat duha every day so that expected capable give self awareness student.*

**Keywords** : Head Role school; Discipline Student.

**Abstrak** : Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik Penelitian bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal di SMK Darul Wustha Jerowaru, 2) Untuk mengetahui peran dan tanggungjawab kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru, dan juga 3) Untuk mengetahui strategi dan metode kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan bagi siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan

tiga tahapan yakni dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Kondisi lingkungan internal dan eksternal SMK Darul Wustha Jerowaru, memiliki: a) Kekuatan, seperti: disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, bersalaman ketika bertemu dengan guru-gurunya, berpakaian rapi, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh sekolah seperti Imtaq, shalat dhuha, senam pada hari sabtu dan berdo'a. b) Kelemahan, seperti: siswa yang tidak mentaati aturan sekolah, siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan aturan, tidak mengerjakan tugas/PR serta adanya siswa yang masih keluar masuk pada saat jam pelajaran. c) Tantangan, seperti: peran orang tua, perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kepedulian masyarakat sekitar. d) Peluang, dari tantangan tersebut sekaligus sebagai peluang bagi kepala sekolah beserta guru 2) Peran dan tanggungjawab kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berperan baik dimana sudah berkerja keras mengontrol seluruh kegiatan siswa-siswi selama kegiatan belajar mengajar, mulai dari masuk pekarangan sekolah, hingga pulang sekolah. 3) Strategi dan metode kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi diantaranya mendisiplinkan tingkat kehadiran guru yang mengajar terutama yang mengajar di jam pertama, selanjutnya kepala sekolah menerapkan budaya religious seperti shalat dhuha setiap harinya sehingga diharapkan mampu memberikan kesadaran pada diri siswa.

**Kata Kunci :** *Peran Kepala Sekolah; Kedisiplinan siswa.*

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti latar belakang, pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas (Wahjosumidjo, 2010).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang didalamnya ada pengajar, peserta didik dan supervisor, seorang guru perlu menerapkan metode pengajaran yang tepat serta kecakapan pengajar dalam menerapkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki guna tercapainya apa yang diinginkan dari visi dan misi dari sekolah tersebut (Gapari, 2021). Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di Sekolah.

Pelanggaran tata tertib disiplin sering sekali dilakukan oleh sebagian siswa, pelanggaran seperti membolos, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tawuran sampai melakukan kekerasan. Kondisi yang cukup memprihatinkan ini perlu dicegah secara serius, artinya untuk meningkatkan disiplin ini tidak cukup dengan peraturan yang diberlakukan di Sekolah. Guru harus mampu menimbulkan disiplin dalam diri peserta didik terutama disiplin diri. Guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam keaktifan

pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menjadikan suatu pendidikan yang berhasil maka kedisiplinan dalam keaktifan pembelajaran pada anak didik dalam menjalani proses belajar mengajar mutlak diperlukan” (E. Mulyasa, 2005). Disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa itu. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa (Yuliantika, 2017).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jadi, tugas kepala sekolah dalam kegiatan meningkatkan disiplin dalam pembelajaran sangat penting. Karena kegiatan ini tidak semata-mata tugas guru di kelas saja, tetapi semua guru. Karena selain kepala sekolah yang berperan penting dalam peningkatkan disiplin siswa para guru juga harus mempunyai pendekatan yang baik pula dengan para murid, supaya guru mengetahui apa saja penyebab para siswa tersebut melanggar peraturan. Dalam islam disiplin mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan.

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu” dicipline” yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur (Ratna Sari et al., 2006).

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: **Satu** : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten Jawa Tengah (Arifah Ahsanti, 2017). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. **Dua** : Peran Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar (Buldani, 2011). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Darul Wustha Jerowaru menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Adapun pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa seperti terlambat datang kesekolah, adanya siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, berpakaian seragam tidak rapi dan siswa yang menyerahkan tugas pribadinya melebihi waktu yang telah ditentukan serta membuang sampah tidak pada tempatnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa SMK Darul Wustha Jerowaru. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul tentang “**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru**”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, (Lexy J. Moleong, 2018). Sementara itu penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, dan persepsinya, (Iman Gunawan, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darul Wustha Jerowaru, Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal bulan Juni - Agustus 2023. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, dan guru di SMK Darul Wustha Jerowaru. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*), (Matthew B. Miles et al., 2015).

## **HASIL**

### **1. Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal**

#### **a) Kondisi lingkungan internal**

Lingkungan internal adalah kondisi lingkungan yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu sekolah guna untuk mengetahui kualitas kinerja internal. Dimana sikap

disiplin akan terwujud jika di tanamkan disiplin secara serentak disemua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan sekolah. Penanaman disiplin pelajar Indonesia harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Seerti halnya, dengan SMK Darul Wustha Jerowaru dimana berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang menerapkan budaya disiplin seperti datang tepat waktu ke sekolah dan dimana para pendidik pun selalu berusaha dalam menerapkan atau membentuk kedisiplinan bagi siswa/siswi, agar kelak mereka menjadi manusia yang disiplin dan berperilaku baik terhadap sekitarnya. Jadi, kondisi lingkungan internal di SMK Darul Wustha Jerowaru sudah cukup baik, dimana siswa membiasakan diri disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, membiasakan diri berpakaian rapi, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, membiasakan diri hidup sehat dan bersih, membiasakan diri untuk melaksanakan sholat dhuha dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pagi, seperti: Imtaq dan Senam pada hari Sabtu serta berdo'a bersama.

Kondisi lingkungan internal di SMK Darul Wustha Jerowaru sudah cukup baik. Dilihat dari beberapa siswa yang mengalami peningkatan mengenai kedisiplinan seperti tidak sedikit siswa yang datang tepat waktu dan memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan, walaupun masih terdapat beberapa siswa juga yang sering melanggar aturan. Jadi, disiplin siswa ini harus benar-benar di bimbing dengan serius seperti membiasakan siswa disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, membiasakan diri untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru-gurunya, berpakaian rapi, membiasakan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh sekolah seperti Imtaq, shalat dhuha senam pada hari Sabtu dan berdo'a Bersama.

#### 1) Kekuatan atau Strength SMK Darul Wustha Jerowaru

Kekuatan adalah keadaan lingkungan internal yang menggunakan kelebihan untuk menghadapi kompetisi yang kompetitif antar lembaga pendidikan. Adapun kekuatan atau Strength yang dimiliki sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru seperti membiasakan siswa disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, siswa membiasakan diri untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru-gurunya, berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, membiasakan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh sekolah seperti Imtaq, shalat dhuha, senam pada hari Sabtu dan berdo'a bersama serta adanya kegiatan pembersihan lingkungan sekolah setiap minggu. Sehingga demikian, dengan adanya kekuatan atau strength yang dimiliki oleh SMK Darul Wustha Jerowaru,

dapat mendorong semangat kepada orang tua siswa atau masyarakat untuk mensekolahkan anak-anak mereka.

## 2) Kelemahan atau Weakness SMK Darul Wustha Jerowaru

Weakness adalah keadaan dimana lingkungan internal dapat mengurangi penilaian terhadap sekolah/madrasah. Selain kekuatan yang dimiliki tentu adanya kelemahan-kelemahan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib atau aturan sekolah karena masih terdapat satu atau dua siswa yang melanggar aturan adapun pelanggaran yang sering terjadi yaitu ada saja siswa datang terlambat kesekolah, siswa yang tidak mengerjakan PR tepat waktu, dan masih ada saja siswa yang keluar masuk pada saat jam pelajaran.

### **b) Kondisi lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal merupakan kondisi luar sekolah yang mencakup peluang dan tantangan yang sangat berpengaruh bagi sekolah/madrasah. Adapun kondisi eksternal disiplin siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru yang sudah mampu menerapkan sikap disiplin. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan masyarakat, keluarga, dan orang tua siswa. Dimana beberapa siswa sudah menerapkan sikap disiplin yang sudah diajarkan di SMK Darul Wustha Jerowaru, seperti siswa selalu patuh dan mentaati perintah orang tuanya selama disuruh mengerjakan hal-hal yang berupa kebaikan. Selain itu, siswa yang mondok di ponpes wustho Jerowaru merekapun selalu bersalaman Ketika bertemu dengan pengurus pondok dan selalu menerapkan shalat tepat waktu dan berjamaah. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang selalu di terapkan oleh siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru.

Kondisi lingkungan eksternal siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru mungkin bisa dibilang sudah cukup baik, dilihat dari tidak adanya keluhan dari orang tua siswa itu sendiri. Jadi dari pandangan saya terhadap siswa yang di luar lingkungan sekolah, mereka selalu menerapkan kedisiplinan apa yang sudah di ajarkan di sekolah seperti menerapkan shalat tepat waktu dan sikap disiplin lainnya, sehingga kami berpendapat bahwa kedisiplinan ini sudah cukup baik, walaupun masih ada saja terdapat siswa yang sering melakukan pelanggaran.

Peristiwa-peristiwa tersebut seringkali dijumpai disekolah manapun, namun para pendidik terutama kepala sekolah di SMK Darul Wustha Jerowaru tetap berusaha dan berupaya menerapkan berbagai program dalam melakukan yang terbaik dan terus memberikan solusi-solusi yang baik pula terhadap masalah tersebut. Agar, siswa/siswi memiliki disiplin yang kuat.

Kondisi lingkungan internal dan eksternal disiplin di SMK Darul Wustha Jerowaru kedisiplinan siswa sudah cukup baik, dilihat dari beberapa hal yang diuraikan diatas seperti siswa membiasakan diri mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru-gurunya, berpakaian rapi, membiasakan diri disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, mengikuti

pembelajaran dengan baik, membiasakan diri berdo'a sebelum dan sesudah belajar dan membiasakan diri untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pagi, seperti: Imtaq, shalat dhuha berjamaah, senam pada hari sabtu dan berdo'a bersama. Begitupun sebaliknya, ketika dirumah atau dipondok siswa selalu menerapkan sikap disiplin yang sudah diajarkan di sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan tersebut. Namun, itu semua bukan sebagai penghalang bagi pihak sekolah yang ada di SMK Darul Wustha Jerowaru untuk menerapkan pentingnya kedisiplinan.

1) Peluang atau *Opportunity* SMK Darul Wustha Jerowaru

*Opportunity* adalah keadaan lingkungan eksternal yang menjadi keuntungan lembaga pendidikan dengan kata lain peluang ialah kondisi lingkungan eskternal yang bisa menunjukkan jalan untuk peningkatan mutu sekolah/madrasah. Adapun peluang yang dimiliki oleh SMK Darul Wustha Jerowaru, dimana sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru yang berada dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga nilai-nilai kedisiplinan tentu sudah diterapkan dipondok. Sehingga hal ini sangat memudahkan pihak sekolah dalam penanaman budaya disiplin. Selain itu, pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru tidak lagi saatnya untuk saling menyalahkan pihak-pihak lain/masyarakat dalam menjalankan misi pengembangan kedisiplinan siswa disekolah. Dimana para pendidik dan orang tua tidak mungkin menjauhkan anak dari pengaruh perkembangan teknologi. Justru para pendidik dan orang tua perlu membiasakan dan menciptakan kondisi dimana anak mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut tanpa mengesampingkan nilai-nilai kedisiplinan.

Langkah yang paling sederhana yang dilakukan pihak sekolah untuk menerapkan kedisiplinan siswa adalah tidak lepas dari kerjasama antara kepala sekolah, guru, masyarakat, orang tua siswa dan staf sekolah. Sehingga besar kemungkinan peluang yang akan didapatkan oleh sekolah begitu sangat besar, apalagi kinerjanya dilihat oleh masyarakat dalam menerapkan kedisiplinan siswa.

2) Tantangan atau *Treaths* kedisiplinan siswa

*Treaths* adalah kondisi lingkungan eksternal lembaga pendidikan yang terjadi sekarang atau masa depan yang tidak menguntungkan bagi lembaga pendidikan, dan mempengaruhi keberlangsungannya. Sesuai dengan temuan peneliti, beberapa tantangan dalam menerapkan kedisiplinan siswa di lingkungan eksternal, yakni:

- a) Peran orang tua di rumah, dimana tantangan ini cukup berperan dalam kebiasaan yang dilakukan siswa dan berdasarkan hasil temuan masih belum maksimalnya peran orang tua dalam mendukung penerapan kedisiplinan siswa di rumah, banyak orang tua yang menyerahkan masalah kedisiplinan itu ke pihak sekolah saja.

- b) Pengaruh kemajuan teknologi, dampak produk teknologi seperti jaringan dan gadget ikut memberi andil dalam mempengaruhi karakter anak. Pihak sekolah dan orangtua masih mengalami kendala dalam membendung dampak kemajuan teknologi tersebut.
- c) Kepedulian masyarakat, kurangnya kepedulian masyarakat di sekitar dalam mengontrol perilaku anak. Masyarakat kadang-kadang bersikap apatis, tidak dapat berbuat apa-apa dalam menghadapi perilaku anak yang menyimpang serta masa bodoh dengan apa yang dilakukan oleh anak.

## **2. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplin Siswa**

Sekolah adalah sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Sekolah sebagai salah satu organisasi yang bersifat kompleks dan unik membuat setiap kepala sekolah harus menjalankan peran yang sangat ekstra di berbagai bidang. Baik itu yang berhubungan dengan pemerintah, guru, siswa, wali murid dan masyarakat.

### **a. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa**

#### **1) Peran kepala sekolah sebagai pendidik**

Dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah senantiasa harus bisa menciptakan budaya yang baik di lingkungan sekolah.

#### **2) Peran kepala sekolah sebagai manajer**

Melakukan peran fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang baik. Dimana cara atau strategi kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru dalam mendisiplinkan siswa adalah, “pertama masuk tepat waktu, dimana jam 7 tepat semua siswa harus ada di sekolah. Jika ada siswa terlambat akan dihukum, tetapi siswa diperbolehkan masuk sekolah untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, cara atau strategi yang diterapkan bervariasi. Diantaranya mendisiplinkan tingkat kehadiran guru yang mengajar terutama yang mengajar dijam pertama, kemudian mendisiplinkan siswa dengan memberikan arahan, menerapkan budaya religious di sekolah seperti shalat dhuha setiap harinya sehingga diharapkan mampu memberikan kesadaran pada diri siswa.

#### **3) Kepala sekolah sebagai administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu menerapkan kemampuannya dalam tugas-tugas operasionalnya. Seperti halnya kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru, ada

beberapa kegiatan yang beliau lakukan sambil mengawasi setiap pengelolaan tugas-tugas operasional yang terjadi di sekolah, diantaranya:

- a) Pengelolaan administrasi siswa
  - b) Pengelolaan kurikulum
  - c) Pengelolaan administrasi personalia
  - d) Pengelolaan administrasi sarana dan prasarana
  - e) Pengelolaan administrasi keuangan
  - f) Pengelolaan administrasi kearsipan
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor disini adalah untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru, siswa dan personel lain untuk selalu membiasakan budaya disiplin yang baik di sekolah. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru adalah dengan melakukan kunjungan kelas.

Kunjungan kelas yang sewaktu-waktu dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat atau mengamati guru yang sedang belajar. Kegiatan supervisi juga dilakukan dengan selalu mengadakan evaluasi, yang di mulai pada saat tahun ajaran baru. Seperti yang sudah dikatakan kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru adalah “diawali pada saat ajaran baru di mulai, jadi ada rapat wali kelas bersama wali murid. Karena wali kelas dan wali murid harus tau apa yang mau di programkan untuk satu tahun pembelajaran yang ada di sekolah”<sup>47</sup>. Tujuannya biar setiap elemen yang ada di sekolah bisa saling mengadakan pengawasan satu sama lain untuk membuat kondisi yang baik di sekolah.

- 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin, kepala sekolah sudah sepatutnya harus memiliki kemampuan untuk memberikan petunjuk dan pengawasan. Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru suka memberikan masukan kepada setiap guru dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang diharapkan mampu meningkatkan budaya disiplin yang baik di sekolah, seperti:

- a) Menegaskan kepada guru agar datang tepat waktu ke sekolah
  - b) Memberikan kiat-kiat dalam menghadapi siswa yang sering melanggar peraturan
  - c) Mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru dalam menangani siswa.
- 6) Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam melakukan perannya sebagai inovator, sebaiknya kepala sekolah harus bisa memberikan teladan yang baik kepada setiap elemen yang ada di lingkungann sekolah. Selain

memberikan teladan yang baik kepala sekolah harus bisa membuat program yang tepat supaya budaya disiplin terus meningkat. Dalam meminimalisir pelanggaran-pelanggaran kepala sekolah harus tau kondisi yang di perlukan oleh setiap siswa. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru yang mengatakan bahwa sekolah mengadakan sabtu budaya yang diisi dengan senam gemar gatra yang diikuti oleh guru, pegawai tata usaha dan para siswa. Tujuannya untuk menanamkan keberanian dan sikap disiplin selain itu sekolah mengadakan shalat dhuha setiap harinya.

7) Peran kepala sekolah sebagai staf

Peran kepala sekolah sebagai staf disini, kepala sekolah selalu belajar untuk meningkatkan kinerjanya dan selalu bekerjasama dengan setiap elemen yang ada di sekolah dalam melakukan setiap tindakan yang akan dilakukan. Karena pemimpin tidak bisa melaksanakan semua kegiatan yang ada di sekolah sendiri, harus melibatkan setiap elemen agar berjalan dengan optimal.

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Darul Wustha Jerowaru. Bukan hanya kepala sekolah, gurupun harus ikut andil dalam menegakkan kedisiplinan siswa di sekolah agar kedisiplinan sekolah berjalan dengan amat baik. Selain peran guru dan kepala sekolah, peran dari orang tua juga sangatlah penting terhadap pola tingkah laku anak, karena pendidikan awal seorang anak adalah kedua orang tuanya.

b. Tangung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa adalah.

- 1) Mengembangkan kehidupan pribadi siswa
- 2) Mengembangkan kehidupan sosial siswa
- 3) Mengembangkan kehidupan belajar siswa
- 4) Mengembangkan kehidupan karier siswa

Setiap siswa yang melanggar atau bermasalah kepala sekolah akan memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka yang tidak disiplin, jadi dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan penting. Kepala sekolah selalu mengawasi dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dalam kedisiplinan, dimana terdapat 3 orang siswa dan 1 orang siswi yang dipanggil oleh kepala sekolah disebabkan melanggar peraturan sekolah, disitulah kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa-siswi tersebut.

Kepala sekolah juga berusaha membentuk suasana sekolah yang aman, nyaman dan tenang sehingga mendukung sekali terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Jadi, tata tertib sekolah yang sudah dipasang disetiap dinding kelas tersebut tidak hanya sebagai pajangan atau hiasan dinding belaka. Tetapi harus kita taati dengan penuh rasa tanggungjawab.

Dalam hal ini juga dibutuhkan peran kepala sekolah dalam upaya mengatasi permasalahan di kalangan siswa yang kurang disiplin. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan strategi yang dapat mengatasi permasalahan siswa yang kurang disiplin dengan membiasakan beraktivitas 63 . Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Aktivitas dalam delapan kelompok, yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metric, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pengetahuan tentang pelayanan, pengawasan, penilaian, pembentukan karakter anak, dan sebagainya. Agar menghasilkan yang berkarakter, berkepribadian baik dan juga mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Dan yang akhirnya siswa-siswi dapat memimpin bangsa Indonesia menuju yang lebih baik dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Peran dan tanggungjawab kepala sekolah di SMK Darul Wustha Jerowaru dapat disimpulkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa sudah cukup baik, dilihat dari berbagai aspek peran kepala sekolah seperti peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator dan peran kepala sekolah sebagai staf.

### **3. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa**

Strategi kepala sekolah disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses memberikan bimbingan atau arahan, implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode. Dalam kaitan ini, secara umum ada dua metode dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa/siswi, yaitu: pertama, metode bimbingan kelompok dan kedua metode bimbingan individual. Metode bimbingan kelompok dikenal juga dengan bimbingan kelompok (group guidance). Sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling. Di samping itu, kepala sekolah menggunakan tehnik otoriter dan demokratis.

Kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu ketika ada siswa yang bermasalah mereka menegur, dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan cara-cara yang baik tapi tidak semua murid yang menerima nasehat yang kepala sekolah berikan.

Kepala sekolah sudah menggunakan metode-metode yang baik untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Metode yang digunakan yaitu bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual. Sebagian besar siswa sudah melakukan kedisiplinan, itu disebabkan kepala sekolah dan juga kerjasama dengan guru-guru lainnya dalam memberikan arahan dengan metode yang baik. Bentuk bentuk disiplin yang diberikan oleh kepala sekolah kepada siswa adalah:

- a. Taat kepada guru dan kepada sekolah

- b. Ikut bertanggung jawab atas keberhasilan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
- c. Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman, prabot dan peralatan sekolah
- d. Membantu kelancaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajaran pada umumnya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
- f. Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama murid

Setiap sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati, khususnya oleh warga sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan. Adapun tata tertib atau aturan yang dibuat salah satunya adalah terlambat datang ke sekolah. Dan dimana apabila terdapat siswa/ yang melanggar aturan tersebut akan diberikan sanksi misalnya sanksi yang mengarah kepada didikan yaitu berupa pembacaan yasin 5 kali, lari keliling lapangan selama waktu yang telah ditentukan, menghafal asmaul husna atau ayat-ayat pendek dan mengadakan perjanjian di depan kelas dihadapan semua teman-temannya. Namun apabila masih terulang akan dipanggil orang tua siswa yang bersangkutan tersebut.

Strategi yang kami lakukan adalah pertama, memberikan hukuman yang lebih mendisiplinkan supaya ada efek jera dan kedua tentunya kita memberikan contoh akan pentingnya kedisiplinan. Adapun tata tertib atau aturan yang dibuat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dimana apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran akan diperingati secara lisan atau tulisan, diskorsing dan bahkan akan dikeluarkan dari sekolah tanpa ada tuntutan apapun. Hal ini karena, dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tentunya setiap siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dapat disebut dengan tata tertib sekolah atau disiplin sekolah. Dengan demikian, disiplin sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya, aturan berpakaian bagi siswa, datang tepat waktu, etika dalam belajar bagi siswa dan sebagainya.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menerapkan strategi atau upaya guna meningkatkan kedisiplinan siswa sudah baik dilihat dari beberapa program dan tata tertib atau aturan-aturan yang dibuat, seperti mengadakan program shalat dhuha berjamaah setiap harinya, memakai seragam (Jas) setiap hari senin-rabu, kajian siswa mengenai kedisiplinan dan apabila terdapat siswa/i yang melanggar aturan akan diberikan sanksi

seperti, memberikan peringatan secara lisan maupun tulisan, diskorsing dan bahkan akan dikeluarkan dari sekolah tanpa da tututan apapun.

Adapun solusi atau cara mengatasi masalah-masalah kedisiplinan yang sering terjadi di sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Atasi dengan melakukan pendekatan kepada siswa

Hal pertama yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah disiplin sekolah yang dilanggar oleh siswa adalah melalui metode pendekatan. Cara ini dirasa paling efektif untuk menggali penyebab para siswa melanggar peraturan dan tidak disiplin sekolah.

Dengan mengetahui penyebabnya maka akan lebih mudah pula untuk melakukan pembinaan kepada anak yang nakal dengan metode yang sama pula. Pendekatan secara emosional biasanya dilakukan kepada guru kepala sekolah. Tindakan ini jua bermanfaat sebagai cara menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk bisa menerapkan sikap disiplin didalam dirinya.

b. Bekerja sama dengan orang tua

Dibutuhkan peran orang tua untuk melakukan pembinaan kepada anak diluar lingkungan sekolah. Kenakalan yang terjadi pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan diluar sekolah.

c. Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan

Selain itu tindakan yang bisa dilakukan untuk cara mengatasi masalah disiplin di sekolah adalah dengan memberikan penyuluhan, pengertian dan pembinaan kepada kepada siswa dan siswi di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dari siswa untuk mau mematuhi peraturan sekolah dan mendisiplinkan diri. Siswa harus tahu manfaat dari peraturan yang dibuat dan harus sadar kenapa kedisiplinan diri itu sangat penting.

d. Memberlakukan sanksi terhadap pelanggaran secara konsisten

Sanksi atas pelanggaran yang dilakukan memang telah ditetapkan. Hanya saja terkadang sanksi ini tidak berjalan sebagaimana mestinya pada saat-saat tertentu sehingga membuat para siswa lengah terhadap sanksi tersebut. Oleh karna itu, jika sanksi telah dibuatkan, terapkan sanksi tersebut secara konsisten kepada siswa yang melanggar. Dengan berjalannya sanksi dengan ketat terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, maka secara perlahan bisa menumbuhkan disiplin dalam diri siswa itu sendiri.

e. Perhatikan jenis sanksi yang diterapkan

Hukuman yang terlalu keras kepada siswa justru bisa memberikan efek negatif kepada siswa. Bukannya semakin taat justru siswa yang mendapat hukman dengan keras bisa semakin nakal. Terlebih hukuman berbentuk kekerasan fisik yang masih saja terjadi dalam lingkungan pendidikan.

f. Hindari menindak lanjuti siswa yang melanggar aturan di dalam kelas

Tidak efektif jika harus menindak lanjuti seorang siswa yang tidak disiplin pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Selain tidak efektif dalam melakukan pembinaan kepada siswa, juga akan merugikan siswa lain karena kehilangan jam belajarnya. Sebaliknya, lakukan pembinaan kepada siswa yang tidak disiplin diluar jam pelajaran.

g. Mencap siswa dengan label buruk

Seringkali guru memberikan label negatif kepada siswa saat memarahinya. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi psikologis siswa. Dimana dengan label yang diberikan tersebut siswa malah menganggap kenakalan yang ia lakukan adalah bagian dari dirinya, sehingga ia akan terus melakukan kenakalan tersebut secara terus menerus.

## PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal

#### a. Kondisi lingkungan internal

Lingkungan internal adalah kondisi lingkungan yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu sekolah guna untuk mengetahui kualitas kinerja internal. Dimana sikap disiplin akan terwujud jika di tanamkan disiplin secara serentak disemua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan sekolah. Penanaman disiplin pelajar indonesia harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

##### 1) Kekuatan atau *Strength* SMK Darul Wustha Jerowaru

Kekuatan adalah keadaan lingkungan internal yang menggunakan kelebihan untuk menghadapi kompetisi yang kompetitif antar lembaga pendidikan. Adapun kekuatan atau *Strength* yang dimiliki sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru seperti membiasakan siswa disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, siswa membiasakan diri untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru-gurunya, berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, membiasakan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh sekolah seperti *Imtaq*, shalat dhuha, senam pada hari sabtu dan berdo'a bersama serta adanya kegiatan pembersihan lingkungan sekolah setiap minggu. Sehingga demikian, dengan adanya kekuatan atau *strength* yang dimiliki oleh SMK Darul Wustha Jerowaru, dapat mendorong semangat kepada orang tua siswa atau masyarakat untuk mensekolahkan anak-anak mereka.

##### 2) Kelemahan atau *Weakness* SMK Darul Wustha Jerowaru

*Weakness* adalah keadaan dimana lingkungan internal dapat mengurangi penilaian terhadap sekolah/madrasah. Selain kekuatan yang dimiliki tentu adanya kelemahan-kelemahan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib atau aturan sekolah karena masih terdapat satu atau dua siswa yang melanggar aturan adapun pelanggaran yang sering terjadi yaitu ada saja siswa datang terlambat kesekolah, siswa yang tidak mengerjakan PR tepat waktu, dan masih ada saja siswa yang keluar masuk pada saat jam pelajaran.

#### **b. Kondisi lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal merupakan kondisi luar sekolah yang mencakup peluang dan tantangan yang sangat berpengaruh bagi sekolah/madrasah. Adapun kondisi eksternal disiplin siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru yang sudah mampu menerapkan sikap disiplin. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan masyarakat, keluarga, dan orang tua siswa. Dimana beberapa siswa sudah menerapkan sikap disiplin yang sudah diajarkan di SMK Darul Wustha Jerowaru, seperti siswa selalu patuh dan mentaati perintah orang tuanya selama disuruh mengerjakan hal-hal yang berupa kebaikan. Selain itu, siswa yang mondok di ponpes wustho Jerowaru mereka pun selalu bersalaman Ketika bertemu dengan pengurus pondok dan selalu menerapkan shalat tepat waktu dan berjamaah. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang selalu di terapkan oleh siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru.

Kondisi lingkungan eksternal siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru mungkin bisa dibilang sudah cukup baik, dilihat dari tidak adanya keluhan dari orang tua siswa itu sendiri. Jadi dari pandangan saya terhadap siswa yang di luar lingkungan sekolah, mereka selalu menerapkan kedisiplinan apa yang sudah di ajarkan di sekolah seperti menerapkan shalat tepat waktu dan sikap disiplin lainnya, sehingga kami berpendapat bahwa kedisiplinan ini sudah cukup baik, walaupun masih ada saja terdapat siswa yang sering melakukan pelanggaran.

Kondisi lingkungan internal dan eksternal disiplin di SMK Darul Wustha Jerowaru kedisiplinan siswa sudah cukup baik, dilihat dari beberapa hal yang diuraikan diatas seperti siswa membiasakan diri mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan gurugurunya, berpakaian rapi, membiasakan diri disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, mengikuti pembelajaran dengan baik, membiasakan diri berdo'a sebelum dan sesudah belajar dan membiasakan diri untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pagi, seperti: Imtaq, shalat dhuha berjamaah, senam pada hari sabtu dan berdo'a bersama. Begitupun sebaliknya, ketika dirumah atau dipondok siswa selalu menerapkan sikap disiplin yang sudah diajarkan di sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan tersebut. Namun, itu semua bukan sebagai penghalang bagi pihak sekolah yang ada di SMK Darul Wustha Jerowaru untuk menerapkan pentingnya kedisiplinan.

1) Peluang atau *Opportunity* SMK Darul Wustha Jerowaru

*Opportunity* adalah keadaan lingkungan eksternal yang menjadi keuntungan lembaga pendidikan dengan kata lain peluang ialah kondisi lingkungan eksternal yang bisa menunjukkan jalan untuk peningkatan mutu sekolah/madrasah. Adapun peluang yang dimiliki oleh SMK Darul Wustha Jerowaru, dimana sekolah SMK Darul Wustha Jerowaru yang berada dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga nilai-nilai kedisiplinan tentu sudah diterapkan dipondok. Sehingga hal ini sangat memudahkan pihak sekolah dalam penanaman budaya disiplin. Selain itu, pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru tidak lagi saatnya untuk saling menyalahkan pihak-pihak lain/masyarakat dalam menjalankan misi pengembangan kedisiplinan siswa disekolah.

Langkah yang paling sederhana yang dilakukan pihak sekolah untuk menerapkan kedisiplinan siswa adalah tidak lepas dari kerjasama antara kepala sekolah, guru, masyarakat, orang tua siswa dan staf sekolah. Sehingga besar kemungkinan peluang yang akan didapatkan oleh sekolah begitu sangat besar, apalagi kinerjanya dilihat oleh masyarakat dalam menerapkan kedisiplinan siswa.

2) Tantangan atau *Treaths* kedisiplinan siswa

*Treaths* adalah kondisi lingkungan eksternal lembaga pendidikan yang terjadi sekarang atau masa depan yang tidak menguntungkan bagi lembaga pendidikan, dan mempengaruhi keberlangsungannya. Sesuai dengan temuan peneliti, beberapa tantangan dalam menerapkan kedisiplinan siswa di lingkungan eksternal.

## 2. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplin Siswa

Sekolah adalah sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Sekolah sebagai salah satu organisasi yang bersifat kompleks dan unik membuat setiap kepala sekolah harus menjalankan peran yang sangat ekstra di berbagai bidang. Baik itu yang berhubungan dengan pemerintah, guru, siswa, wali murid dan masyarakat.

Tujuan pendidikan di sekolah mempunyai peranan penting adalah untuk mempersiapkan anak didik agar tidak hanya cerdas atau pandai saja, tetapi juga harus bertakwa, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik. Sekolah berperan untuk menumbuh kembangkan, membentuk, dan memproduksi pendidikan berwawasan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Gapari, 2019).

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Darul Wustha Jerowaru. Bukan hanya kepala sekolah, gurupun harus ikut andil dalam menegakkan

kedisiplinan siswa di sekolah agar kedisiplinan sekolah berjalan dengan amat baik. Selain peran guru dan kepala sekolah, peran dari orang tua juga sangatlah penting terhadap pola tingkah laku anak, karena pendidikan awal seorang anak adalah kedua orang tuanya.

- a. Tangung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa adalah.
- b. Mengembangkan kehidupan pribadi siswa
- c. Mengembangkan kehidupan sosial siswa
- d. Mengembangkan kehidupan belajar siswa
- e. Mengembangkan kehidupan karier siswa

Kepala sekolah juga berusaha membentuk suasana sekolah yang aman, nyaman dan tenang sehingga mendukung sekali terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Jadi, tata tertib sekolah yang sudah dipasang disetiap dinding kelas tersebut tidak hanya sebagai pajangan atau hiasan dinding belaka. Tetapi harus kita taati dengan penuh rasa tanggungjawab.

Dalam hal ini juga dibutuhkan peran kepala sekolah dalam upaya mengatasi permasalahan di kalangan siswa yang kurang disiplin. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan strategi yang dapat mengatasi permasalahan siswa yang kurang disiplin dengan membiasakan beraktivitas. Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Aktivitas dalam delapan kelompok, yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metric, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya mengenai kedisiplinan (Wulandari et al., 2019).

Peran dan tanggungjawab kepala sekolah di SMK Darul Wustha Jerowaru dapat disimpulkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa sudah cukup baik, dilihat dari berbagai aspek peran kepala sekolah seperti peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator dan peran kepala sekolah sebagai staf.

### **3. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa**

Strategi kepala sekolah disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses memberikan bimbingan atau arahan, implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode. Dalam kaitan ini, secara umum ada dua metode dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa/siswi, yaitu: pertama, metode bimbingan kelompok dan kedua metode bimbingan individual. Metode bimbingan kelompok dikenal juga dengan bimbingan kelompok (*group guidance*). Sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling. Di samping itu, kepala sekolah menggunakan tehnik otoriter dan demokratis.

Kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu ketika ada siswa yang bermasalah mereka menegur, dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan cara-cara yang baik tapi tidak semua murid yang menerima nasehat yang kepala sekolah berikan.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dapat disebut dengan tata tertib sekolah atau disiplin sekolah. Dengan demikian, disiplin sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya, aturan berpakaian bagi siswa, datang tepat waktu, etika dalam belajar bagi siswa dan sebagainya.

Kepala sekolah dalam menerapkan strategi atau upaya guna meningkatkan kedisiplinan siswa sudah baik dilihat dari beberapa program dan tata tertib atau aturan-aturan yang dibuat, seperti mengadakan program shalat dhuha berjamaah setiap harinya, memakai seragam (Jas) setiap hari senin-rabu, kajian siswa mengenai kedisiplinan dan apabila terdapat siswa/i yang melanggar aturan akan diberikan sanksi seperti, memberikan peringatan secara lisan maupun tulisan, diskorsing dan bahkan akan dikeluarkan dari sekolah tanpa da tututan apapun.

Peran kepala sekolah dalam mengerakan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah peran yang sangat penting dan setiap kepala sekolah harus mampu menjadi coordinator, dorongan dan motivator bagi siswa/siswi, agar terciptanya situasi dan kondisi belajar yang efektif dan efisien (Amirudin Amirudin, 2017).

Adapun solusi atau cara mengatasi masalah-masalah kedisiplinan yang sering terjadi di sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Atasi dengan melakukan pendekatan kepada siswa
- b. Bekerja sama dengan orang tua
- c. Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan
- d. Memberlakukan sanksi terhadap pelanggaran secara konsisten
- e. Perhatikan jenis sanksi yang diterapkan
- f. Hindari menindak lanjuti siswa yang melanggar aturan di dalam kelas
- g. Mencapai siswa dengan label buruk

Seringkali guru memberikan label negatif kepada siswa saat memarahinya. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi psikologis siswa. Dimana dengan label yang diberikan tersebut siswa malah menganggap kenakalan yang ia lakukan adalah bagian dari dirinya, sehingga ia akan terus melakukan kenakalan tersebut secara terus menerus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat memperoleh data dari hasil penelitian sehingga dapat menyimpulkan sebagai berikut: **Pertama**, Kondisi lingkungan internal dan eksternal kedisiplinan siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru, yakni: a. Kekuatan atau Strength di SMK Darul Wustha Jerowaru, seperti: disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, bersalaman ketika bertemu dengan guru-gurunya, berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh sekolah seperti Imtaq, shalat dhuha, senam pada hari sabtu dan berdo'a bersama serta adanya kegiatan pembersihan lingkungan sekolah setiap minggu. b. Kelemahan atau Weakness kedisiplinan siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru, seperti: siswa yang masih tidak mentaati tata tertib sekolah, siswa yang masih terlambat datang ke sekolah, siswa yang tidak mengerjakan PR tepat waktu, dan siswa yang keluar masuk pada saat proses belajar mengajar. c. Peluang atau Opportunity kedisiplinan siswa yakni dari tantangan tersebut itulah sekaligus sebagai peluang bagi kepala sekolah dan guru di sekolah untuk menumbuh kembangkan budaya dan nilai-nilai kedisiplinan siswa di sekolah. d. Tantangan atau threath kedisiplinan siswa, seperti: peran orangtua di rumah, pengaruh kemajuan teknologi dan kepedulian masyarakat terhadap anak. **Kedua**, Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat-sangat berarti dan sangat diperlukan di sekolah, dimana peran kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMK Darul Wustha Jerowaru sudah baik, akan tetapi perlu sedikit perbaikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik itu dalam melakukan pengawasan langsung maupun tidak langsung baik terhadap siswa maupun guru. Adapun peran kepala sekolah yang dimaksud adalah a. Peran kepala sekolah sebagai pendidik ditunjukkan dengan datang tepat waktu ke sekolah b. Peran kepala sekolah sebagai manajer dilakukan dengan mengadakan program greeting dan senam gemar gatra bersama pada hari sabtu. c. Peran kepala sekolah sebagai administrator adalah dengan melakukan pengelolaan di berbagai bidang yang terdapat di sekolah. d. Peran kepala sekolah sebagai supervisi dengan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap guru, siswa dan semua elemen yang ada di lingkungan sekolah. e. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dilakukan dengan selalu memberikan arahan (masukan) dan pengawasan kepada setiap guru dan peserta didik. f. Peran kepala sekolah sebagai inovator dengan mengadakan program greeting dan senam gemar gatra bersama pada hari sabtu dan g. Peran kepala sekolah sebagai staf dilakukan dengan selalu bekerja sama dengan semua stekholder yang ada di sekolah. **Ketiga**, Strategi dan metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menanamkan disiplin kepada siswa itu sendiri yaitu bervariasi diantaranya mendisiplinkan tingkat kehadiran guru yang mengajar terutama yang mengajar di jam pertama, kemudian memberikan pengarahan dan menerapkan budaya religious. Selain itu, kepala

sekolah menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Dengan menggunakan kedua metode tersebut kepala sekolah menjelaskan betapa pentingnya menanamkan dan memberikan pengetahuan tentang kedisiplinan kepada siswa-siswi SMK Darul Wustha Jerowaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin Amirudin. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 23–37. doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i2.2261>
- Arifah Ahsanti. (2017). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten Jawa Tengah*. UIN Sunan Kalijaga.
- Buldani. (2011). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Edisi Ke Dua, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gapari, M. Z. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur*. *MANAZHIM*, 1(1), 155–170. doi: 10.36088/manazhim.v1i1.176
- Gapari, M. Z. (2021). *Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru*. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Iman Gunawan. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition (3rd ed.)*. India: SAGE Publication.
- Ratna Sari, & Murtini. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: LAN.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan politik dan permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, D., & Fauziah, Y. (2019). *Kepala Sekolah sebagai Leadership dalam Menuju Good Governance Disiplin Guru dan Karyawan*. *PALAPA*, 7(2), 298–308. doi: 10.36088/palapa.v7i2.365
- Yuliantika, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35. doi: 10.23887/jjpe.v9i1.19987